

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses memanusiakan manusia melalui pengembangan seluruh potensinya dan sesuai dengan tuntutan yang berkembang di lingkungannya. Melalui pendidikan, manusia akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya secara lebih baik dari generasi ke generasi. Melalui pendidikan, manusia akan diberi bekal-bekal yang berharga agar manusia mampu menjalani tugas-tugas hidupnya secara sempurna sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan sebagai hamba Tuhan yang Maha Esa. Pendidikan berorientasi ke masa yang akan datang, yaitu agar siswa mampu mewujudkan dan memberikan sejumlah pengalaman paedagogis dengan membekali seperangkat kompetensi untuk digunakan dalam memenuhi tuntutan hidup di masa yang akan datang.

Esensi Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan nilai moral Pancasila, berarti membawakan nilai personalisasi (mempribadi), nilai moral dan norma Pancasila sebagai jati diri siswa, pola pikir, pola zikir, dan pola prilaku, serta budaya hidup dari kehidupannya dari berbagai lingkungan serta aspek kehidupan.

Peranan guru secara umum dalam kegiatan pembelajaran adalah menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Guru PKn yang profesional akan senantiasa berupaya meningkatkan

perannya pada proses pembelajaran, melalui penggalan potensi internalnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Beberapa upaya yang sering dilakukan, diantaranya adalah penggunaan perangkat pembelajaran yang tersedia seperti penggunaan media atau metode, dan mempelajari karakteristik siswa yang akan diajarinya. Menurut Djamarah dan Aswin (1995:83):

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode dan media menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar, tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode dan media.

Pernyataan di atas berarti setiap guru dalam kapasitasnya sebagai pengajar memahami benar kedudukan metode dan media sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Belajar merupakan perubahan perilaku dalam diri manusia, apabila seseorang telah belajar tetapi tidak terjadi perubahan dalam dirinya, maka tidaklah dikatakan bahwa orang tersebut telah belajar. Dalam proses belajar terdapat satu hal yang penting dimiliki oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik, yaitu kemampuan untuk berubah dari perilaku yang tidak baik menjadi perilaku yang lebih baik. Adanya perubahan ke arah yang lebih baik dapat mendorong aktivitas belajar siswa, dan tanpa adanya keinginan tersebut aktivitas belajar siswa tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh sebab itu dapatlah dikatakan bahwa perubahan perilaku yang baik tersebut diwujudkan dalam bentuk mendisiplinkan diri. Disiplin dalam belajar pada seorang siswa harus diutamakan, karena disiplin merupakan dasar-dasar yang menyebabkan lebih mengarahkan siswa kepada tujuan belajar. Tertanamnya sikap disiplin pada diri

seorang siswa tidak terlepas dari peranan guru dalam kapasitasnya sebagai pembina. Menurut Hoy dan Miskel dalam Purwanto (2000:18):

Disiplin merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu siswa, yang harus dipelajari oleh seorang guru. Disiplin dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.

Disiplin yang tinggi dari setiap individu siswa, adalah unsur yang penting pada siswa untuk melakukan perubahan perilaku negatif ke perilaku positif, setelah mengalami proses pembelajaran PKn, dengan disiplin yang tinggi pada setiap individu akan membantu siswa tersebut mencapai prestasi yang baik. Berdasar observasi bahwa perilaku atau kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa sampai saat ini, khususnya di SMPN 4 Purwadadi Subang kadang-kadang tidak diperhatikan oleh guru maupun oleh siswa itu sendiri, sebagai akibat dari proses pembelajaran yang berlangsung sebagai rutinitas saja. Lebih lanjut kurangnya disiplin siswa berdampak terhadap munculnya kenakalan pada diri siswa, atau kenakalan para remaja pada umumnya.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan suatu harapan baik guru maupun siswa. Salah satu faktor yang dijadikan ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa dalam wujud kurangnya tingkat kenakalan atau ketidak disiplinian selama mengikuti pembelajaran. Sampai saat ini selalu timbul suatu permasalahan bahwa tegaknya disiplin siswa sebagai akibat pembelajaran PKn, khususnya dalam aspek moral di sekolah tidak memenuhi harapan bagi orang banyak, baik bagi orang tua maupun guru.

Guru PKn diharapkan dapat memberi kontribusi dalam penegakkan disiplin siswa di dalam sekolah, setidaknya akan membentuk perilaku-perilaku yang baik, sikap taat dan patuh terhadap peraturan sekolah, dan bagi guru sendiri sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Djahiri (1995:10) bahwa:

Pelajaran PKn bertujuan untuk membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dan tujuan akhir dari mata pelajaran PKn adalah untuk menanamkan, mengembangkan dan membina sikap nilai moral, norma Pancasila, dan UUD 1945 kepada generasi muda (termasuk siswa) agar memahami dengan jalan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat begitu kompleksnya makna yang terkandung di dalam mata pelajaran PKn, sehingga untuk meraih hasil belajar yang baik di dalam mata pelajaran PKn diperlukan berbagai persiapan diantaranya kesiapan fisik, mental dan disiplin belajar (internal dan eksternal) siswa, serta peran guru selama pembelajaran. Guru PKn dapat memfasilitasi siswa dalam belajar untuk mencapai perubahan perilaku sebaik-baiknya. Peran yang dimaksud harus dimiliki oleh guru PKn paling utama adalah sebagai pengajar, sebagai pembina, dan sebagai motivator.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 4 Purwadadi, banyak ditemukan bahwa tingkat kedisiplinan siswa belakangan ini sudah sangat mengkhawatirkan, hal ini diperlihatkan dengan kurangnya mematuhi aturan yang ditetapkan sekolah secara umum, juga siswa banyak menunjukkan keengganan atau ketidak sungguh-sungguhan di dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini tidak boleh dibiarkan dan harus ditemukan solusinya dengan lebih

mengoptimalkan peran guru PKn di dalam menegakkan disiplin siswa melalui pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Memperhatikan adanya keterkaitan antara peran guru PKn dalam menegakkan disiplin siswa di sekolah, penulis tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dengan melakukan studi deskriptif analisis dalam suatu penelitian yang diberi judul “Peranan Guru PKn dalam Penegakkan Disiplin Siswa di sekolah” (Studi deskriptif analisis di SMPN 4 Purwadadi Kabupaten Subang).

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang dijadikan permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peranan guru PKn dalam penegakan disiplin siswa SMP Negeri 4 Purwadadi Kabupaten Subang?”. Perumusan tersebut penulis rinci dalam deskripsi yang lebih sederhana sebagai berikut:

1. Seberapa besar gambaran peranan guru PKn dalam menegakkan disiplin siswa di SMPN 4 Purwadadi Kabupaten Subang?
2. Bagaimana gambaran disiplin siswa di SMPN 4 Purwadadi Kabupaten Subang?
3. Seberapa besar kontribusi guru PKn dalam menegakkan didiplin siswa di SMPN 4 Purwadadi Kabupaten Subang?

Dalam upaya lebih mempertegas perumusan masalah, sebaiknya dilengkapi dengan pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian

dan pembahasan dalam skripsi. Oleh sebab itu untuk mempermudah langkah dalam penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Peranan, dapat diartikan sebagai bagian yang dimainkan seorang pemain atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan (Depdikbud, 2001: 854). Peranan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah peranan guru sebagai pengajar, pembinan dan motivastor dalam pembelajaran.
2. Disiplin, dapat diartikan sebagai ketaatan (kepatuhan) terhadap peraturan. Dalam konteks ini yang aspek-aspek disiplin yang dikaji adalah perilaku membolos, terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru atau tidak menggunakan atribut sekolah yang telah ditetapkan.
3. Siswa, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang tercatat sebagai siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purwadadi Kabupaten Subang tahun pelajaran 2010-2011.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dibedakan menjadi tujuan yang bersifat umum dan tujuan yang bersifat lebih khusus. Tujuan secara umum penelitian yang dilakukan adalah untuk melakukan identifikasi dan analisis data tentang peranan guru PKn dalam penegakkan disiplin siswa di sekolah (dalam konteks ini adalah siswa kelas VIII SMPN 4 Purwadadi Kabupaten Subang).

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui peranan guru PKn dalam penegakkan disiplin siswa di SMPN 4 Purwadadi Kabupaten Subang.
2. Untuk mengetahui gambaran disiplin siswa di SMPN 4 Purwadadi Kabupaten Subang.
3. Untuk mengetahui kontribusi guru PKn dalam penegakkan disiplin siswa di kelas II SMPN 4 Purwadadi Kabupaten Subang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Sebagai manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah adanya unsur sinergis antara teori-teori yang dikandung dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan aktualisasinya di dalam kehidupan siswa sehari-hari, tidak saja dalam kapasitasnya sebagai pelajar tetapi lebih luas lagi sebagai bagian dari masyarakat, bangsa dan negara, dalam hal menanamkan kedisiplinan.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini menjadi media untuk memperluas wawasan pembelajaran, khususnya memperluas kemampuan dalam hal pengamatan, penganalisaan, dan pengambilan kesimpulan terhadap suatu kegiatan penelitian.

2. Dapat memberikan masukan bagi guru, khususnya guru mata pelajaran PKn yang berkaitan dengan Peranannya sebagai pengajar, pembina dan sekaligus motivator dalam membentuk siswa memiliki disiplin yang tinggi.
3. Dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain dalam kaitannya dengan penelitian peranan guru, tidak hanya guru PKn.
4. Dapat dijadikan umpan balik bagi institusi, khususnya SMP Negeri 4 Purwadadi Kabupaten Subang dalam meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru PKn dan kualitas siswa sehingga mutu pendidikan di sekolah tersebut jadi meningkat.

E. Asumsi dan Hipotesis

Asumsi dan hipotesis dalam suatu penelitian mendapat tempat yang khusus, asumsi merupakan teori-teori atau pemikiran-pemikiran yang sifatnya tidak diragukan lagi kebenarannya, dan teori tersebut dapat dijadikan landasan bagi perumusan masalah hipotesis. Penulis melakukan penelitian ini didasari oleh beberapa asumsi yang dijadikan titik tolak untuk melaksanakan penelitian, sebagai berikut:

1. Keberadaan guru pendidikan kewarganegaraan dalam proses pembelajaran, baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dapat menegakkan disiplin untuk memperbaiki perilaku siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan didiplin.
2. Guru Pendidikan Kewarganegaraan yang bertugas sebagai pengajar, pembina dan motivator yang ada di SMP Negeri 4 Purwadadi sudah sangat memahami tugas dan fungsinya.

3. Ketidak disiplin merupakan salah satu tingkat ketidakberhasilan siswa dalam bentuk perilaku setelah mempelajari materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah

Berdasar kepada asumsi-asumsi di atas dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara atau dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian, dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Guru PKn akan memberikan pengaruh positif dalam penegakkan disiplin siswa di SMPN 4 Purwadadi Kabupaten Subang.

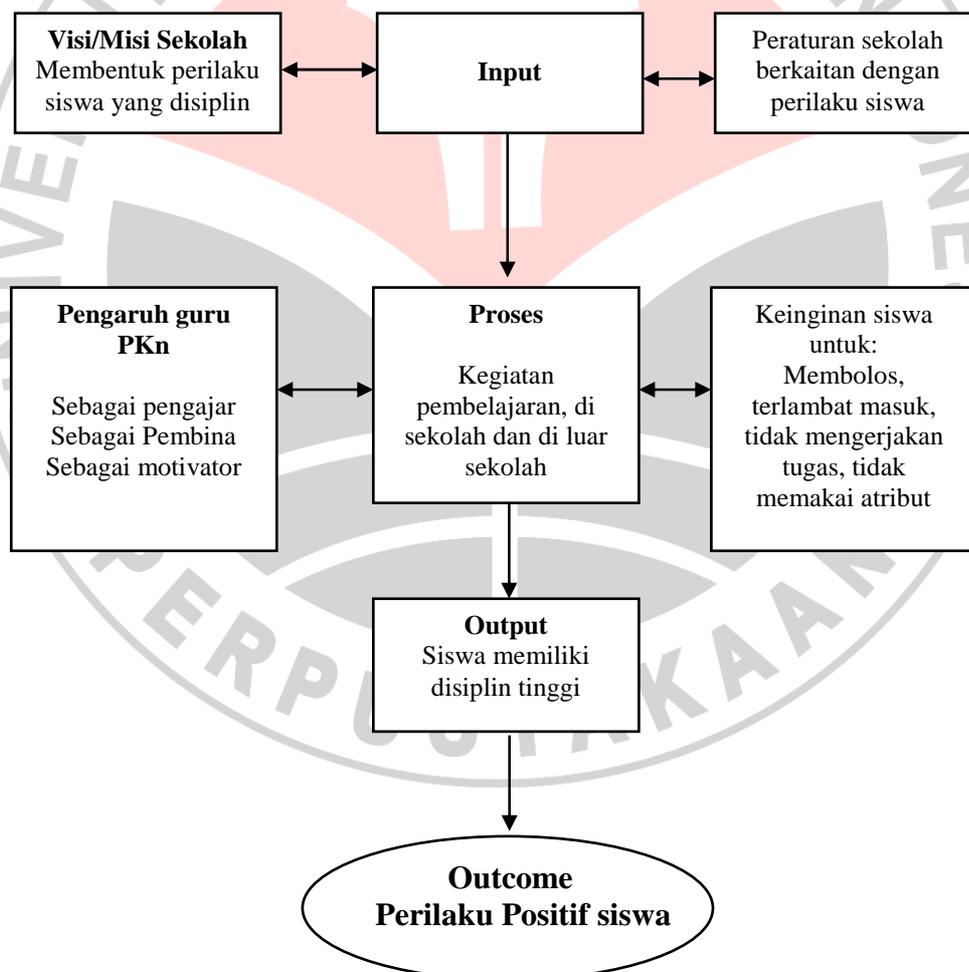
F. Kerangka Berpikir

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar yang telah dicapai berupa hasil kualitatif dalam bentuk perilaku maupun kuantitatif dalam bentuk nilai. Upaya pencapaian hasil belajar tersebut, dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk mampu menjalankan peranannya secara optimal, yaitu peranannya sebagai pengajar, sebagai pembina atau sebagai motivator.

Pelaksanaan proses pembelajaran diwarnai oleh berbagai aspek keberhasilan mengajar, oleh sebab itu selain peranannya sebagai pengajar, guru juga harus mampu memainkan perannya sebagai pembina dan motivator siswa untuk berperilaku yang sesuai dengan makna yang terkandung di dalam pembelajaran PKn itu sendiri. Dalam proses belajar mengajar secara kongkrit, keterampilan guru dalam mempengaruhi siswa sangat mutlak diperlukan. Dan

penilaian keberhasilan pengajaran, adalah merupakan suatu upaya pengambilan keputusan yang diambil siswa untuk kepentingan tindak lanjut, sehingga guru mengetahui sejauh mana keberhasilan program pengajaran dan pembinaan yang telah dilakukannya, dalam hal ini terbentuknya perilaku positif pada individu siswa.

Penelitian mengenai peranan guru PKn dalam penegakkan disiplin siswa di SMP Negeri 4 Purwadadi, mengacu kepada paradigma penelitian seperti di bawah ini.



Gambar 1.1
Alur Kerangka Penelitian

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pembatasan-pembatasan tertentu terhadap istilah-istilah yang diberlakukan dalam judul sehingga tercipta makna yang tunggal terhadap pemahaman permasalahan, atau definisi operasional merupakan penyimpulan terhadap pembatasan istilah judul sehingga mempermudah penulis dalam memfokuskan pembahasan pada masalah yang dituju.

Beberapa istilah yang perlu didefinisikan dalam judul penelitian ini untuk menghindari kesalahan pengertian, diantaranya:

1. Peranan, dapat diartikan sebagai bagian yang dimainkan seorang pemain atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan (Depdikbud, 2001:854). Dalam konteks ini yang dimaksud adalah bagian yang dimainkan atau tingkah yang diharapkan dimiliki oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMPN 4 Purwadadi dalam menegakkan disiplin siswa di sekolah
2. Disiplin, dapat diartikan sebagai ketaatan (kepatuhan) terhadap peraturan. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah ketaatan (kepatuhan) yang dimiliki siswa di SMPN 4 Purwadadi terhadap peraturan yang diberlakukan di sekolah tersebut.
3. Guru PKn adalah orang yang berwenang memberikan pengajaran PKn dalam pendidikan murid, individual atau klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam konteks ini adalah guru yang mengajar PKn di kelas VIII SMP Negeri 4 Purwadadi Kabupaten Subang. Disiplin, atau berdisiplin adalah perilaku yang dimiliki seseorang untuk biasa mengerjakan sesuatu secara

tertib, memanfaatkan waktu untuk melakukan kegiatan positif, belajar secara teratur, dan selalu mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab. Disiplin yang dimaksud dalam konteks ini adalah perilaku yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Purwadadi setelah mengikuti pembelajaran dan pembinaan yang dilakukan oleh guru PKn.

4. Guru PKn adalah orang yang berwenang memberikan pengajaran PKn dalam pendidikan murid, individual atau klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam konteks ini adalah guru yang mengajar PKn di kelas VIII SMP Negeri 4 Purwadadi Kabupaten Subang.

